

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang

Dimas Bintang Prakoso¹, Endang Wuryandini², Aryan Eka Prastya Nugraha³

Email: dimasbintangprakoso17@gmail.com¹ dyne64@yahoo.com² aryan_eka40@yahoo.com³

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the perceptions of PGRI Semarang University Economic Education students towards Merdeka Campus Learning. Research methods include qualitative descriptive methods and case studies. The triangulation technique is used in data analysis by researchers, who collect data through observation, documentation, and interviews. The results showed that economic education students at PGRI Semarang University were enthusiastic about the MBKM program, but they did not show their participation because they were afraid of taking risks in the program. This is because various study programs use different policies in running the program, especially related to how many credits can be converted among each other, because the policy varies depending on the rights of the study program. In addition to the conversion of credits involved in implementing the MBKM program, study programs also face other challenges, such as adjusting the MBKM curriculum to the existing curriculum. Students also face challenges, such as lack of socialization, lack of understanding of the policies and contents of the program, culture shock because it is the first time to get to know a new environment, as well as difficulties in managing time and adjusting to the new environment. As a result, students became uninterested in participating in MBKM. However, the study program and faculty fully encourage and facilitate students who really want to join the MBKM program.

Keywords: MBKM university policy, student perception

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Metode penelitian meliputi metode deskriptif kualitatif dan studi kasus. Teknik triangulasi digunakan dalam analisis data oleh para peneliti, yang mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang merasa antusias dengan adanya program MBKM, namun mereka tidak menunjukkan partisipasinya karena takut mengambil resiko dalam program tersebut. Hal ini disebabkan karena berbagai program studi menggunakan kebijakan yang berbeda dalam menjalankan program tersebut, terutama terkait dengan berapa banyak SKS yang dapat dikonversi di antara satu sama lain, karena kebijakan tersebut berbeda-beda tergantung pada hak program studi tersebut. Selain konversi SKS yang terlibat dalam pelaksanaan program MBKM, program studi juga menghadapi tantangan lain, seperti menyesuaikan kurikulum MBKM dengan kurikulum yang sudah berjalan. Mahasiswa juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya pemahaman akan kebijakan dan isi program, culture shock karena baru pertama kali mengenal lingkungan baru, serta kesulitan dalam mengatur waktu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Akibatnya, mahasiswa menjadi tidak tertarik untuk mengikuti MBKM. Akan tetapi, program studi dan fakultas mendorong dan memfasilitasi secara penuh yang mahasiswa benar-benar ingin mengikuti program MBKM ini.

Kata Kunci: Penanaman, Sikap Cinta Tanah Air, Anak Jalanan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya (Syaifudin, 2023). Menurut hasil riset Suryana (2021), menyatakan bahwa, Pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia melalui peningkatan kompetensi kognitif, emosional, dan psikomotorik, sehingga menjadikannya sebagai area yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan beberapa reformasi, termasuk di bidang kurikulum, sebagai tanggapan terhadap kebutuhan zaman dan persyaratan untuk meningkatkan standar pendidikan. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke konsep Merdeka Belajar adalah salah satu modifikasi besar. Kurikulum Merdeka ini juga termasuk dari pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan harus memerdekakan manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk mental, emosional, fisik, dan spiritual (Zein, 2023). Gagasan ini sangat menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas siswa dalam memilih jalur belajar mereka sendiri serta pengembangan keterampilan yang dapat dipekerjakan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, Gagasan ini memberikan peningkatan kualitas pendidikan dengan membiarkan siswa memilih mata kuliah berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan siap secara profesional (Mesra, 2023).

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dijalankan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan yang mendorong siswa untuk mahir dalam berbagai ilmu pengetahuan yang akan membantu mereka saat memasuki dunia kerja (Ramadhan & Megawati, 2023). Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional

Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi.

Badan Hukum, dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi merupakan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan menjadi dasar pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan signifikansi Pendidikan (Fahmi, 2023).

Tujuan dari program merdeka belajar atau yang dikenal dengan MBKM adalah untuk menghasilkan lulusan terbaik dalam rangka memenuhi tuntutan era Pendidikan 4.0 yang penuh tantangan. Dalam rangka memenuhi tuntutan dunia modern, kemajuan berbagai ilmu teknologi dan pengetahuan, kebutuhan industri dan berbagai bisnis, serta tuntutan dunia usaha dan dinamika sosial industri, maka pendidikan harus menjawab tantangan era "4.0" dan menghasilkan lulusan yang terbaik (Suharyati, dkk, 2023).

Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam beberapa kegiatan Kampus Mengajar, Magang MSIB, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Magang Mandiri, yang terkait dengan bidang studi mereka di Kampus Merdeka (Rosa, Muchtarom, dkk, 2023). Selain itu, sumber daya dan fasilitas Kampus Merdeka memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inovatif dan kooperatif di mana mahasiswa dapat bekerja sama dengan dosen, pemangku kepentingan lainnya, dan mahasiswa lain untuk mengembangkan keterampilan praktis. Dengan demikian, Merdeka Belajar Kampus Merdeka menawarkan fleksibilitas kepada para mahasiswa dalam memilih mata kuliah serta kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran di dunia nyata yang meningkatkan kemampuan kerja mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin di masa depan dan memperbaiki masyarakat (Nurjannah & Alhudawi, 2023).

Memastikan bahwa mahasiswa menerima pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, semua universitas dan program studi harus memodifikasi kurikulum mereka agar sesuai dengan kebijakan MBKM. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) juga telah melakukan rekonstruksi kurikulum untuk menjunjung tinggi hak-hak mahasiswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar program studi. Namun demikian, ada beberapa masalah atau tantangan dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain kurang nya minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam mengikuti program MBKM tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti UPGRIS mengalami peningkatan peserta MBKM sebesar 10%-15% pada tahun 2020-2022, namun mengalami penurunan sebesar 5% pada tahun 2023-2024. Hal ini disebabkan karena kakak tingkat mahasiswa khususnya di Pendidikan Ekonomi, merasa bahwa mereka tidak diberikan konversi mata kuliah, sehingga membuat adik-adik tingkatnya enggan untuk mengikuti MBKM. Selain itu, kurang nya minat mengikuti MBKM karena mahasiswa Pendidikan ekonomi masih minim informasi yang mereka didapatkan tentang MBKM. Selain itu, peneliti pernah melakukan observasi dengan program studi lain tentang kebijakan yang diterapkan di program studinya, setelah melakukan beberapa pertanyaan secara tidak langsung oleh mahasiswa di program studi lain, ada beberapa perbedaan dengan kebijakan yang diterapkan di program studi Pendidikan Ekonomi UPGRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif untuk menyelidiki bagaimana Universitas PGRI Semarang mengimplementasikan kebijakan MBKM. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis data adalah triangulasi

teknik. Menurut Haberman, Pengumpulan data, penyusunan, penyajian, dan pada akhirnya penarikan kesimpulan dari temuan penelitian merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Semarang

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dilakukan sejak 2020 dan dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 telah mendorong tumbuhnya program-program unggulan Kampus Merdeka (Kristiana & Benito, 2023).

Kebijakan MBKM di Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang mendukung penuh program MBKM, terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan universitas mengenai pembentukan koordinator di setiap program MBKM dan kurikulum yang berdiri sendiri, masing-masing fakultas dan program studi yang berbeda dengan universitas itu sendiri. Kebijakan universitas sebelumnya mengenai Program MBKM lebih difokuskan untuk menangani masalah mahasiswa secara langsung, bukan melalui fakultas, dan program studi memiliki pengaruh yang lebih kecil, yang berarti bahwa setiap program studi lebih memiliki pengaruh atas kebijakan tersebut. Meskipun demikian, pada tahun 2023-2024, civitas akademika dan LPP Universitas, yang bertanggung jawab atas Program MBKM, berpartisipasi dalam evaluasi yang dilakukan dengan metode FGD. Periode pelaksanaan kebijakan Universitas pada tahun ini telah diatur secara terorganisir.

Bentuk dan tagihan untuk peserta program MBKM mahasiswa mendaftar dalam mata kuliah pilihan mereka dan terlibat dalam empat jenis kegiatan MBKM,

keberagaman, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Setelah menyelesaikan program MBKM, mahasiswa menerima transkrip nilai beserta laporan kegiatan atau logbook. Sebagai penanggung jawab program MBKM, LPP menyelenggarakan pertemuan dan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam sosialisasi untuk tujuan koordinasi di dalam universitas.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Civitas Akademika dan LPP dalam program MBKM ini adalah menyesuaikan kurikulum MBKM dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Selain tantangan yang dihadapi oleh Civitas Akademika dan LPP, para mahasiswa juga menghadapi tantangan lain. Di antara tantangan- tantangan ini adalah tidak adanya koneksi internet yang dapat diandalkan, pembelajaran yang kurang interaktif, komunikasi dengan mitra yang kurang baik. Sebagai solusi, LPP harus menjelaskan program MBKM secara menyeluruh kepada kelompok sosialisasi.

Implementasi kurikulum MBKM tidak selalu berhasil, seperti yang ditunjukkan oleh keadaan sebenarnya di lapangan. Sebagai contoh, hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa perlu mengambil tindakan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu semester yang dianggap sesuai dengan proses belajar mengajar di lingkungan kampus agar kurikulum MBKM dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Jelas bahwa hal ini perlu dilakukan, kurikulum MBKM dapat diimplementasikan di setiap perguruan tinggi dengan cara sebagai berikut, pertama, perguruan tinggi dapat membuat pedoman awal untuk implementasinya, kedua, dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain, dunia industri dan lembaga-lembaga lainnya, dan ketiga, dapat menyampaikan informasi kepada para dosen dan mahasiswa tentang kurikulum MBKM terlebih dahulu.

Selain itu, Implementasi keadaan sebenarnya di lapangan bahwa program studi dan fakultas mendorong penuh dan memberikan fasilitas untuk mahasiswa yang benar-

benar ada kemauan mengikuti Program MBKM. Akan tetapi, jika orang tua dari mahasiswa belum boleh anaknya mengikuti program MBKM ini, dari Program Studi dan Fakultas tidak memaksa mahasiswa untuk mengikuti program MBKM sebab program MBKM ini adalah pilihan.

Berdasarkan temuan penelitian dari kajian teori dan wawancara seperti yang terlihat di atas, meskipun pedoman pelaksanaannya sama, kebijakan Universitas PGRI Semarang mengenai MBKM berbeda-beda untuk setiap Program Studi. Hal ini terlihat dari bagaimana kebijakan tersebut menerapkan konversi SKS bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM, yaitu dengan memberikan konversi sebesar ± 20 SKS. Namun, pada kenyataannya, konversi ini berbeda-beda atau tidak dapat diterapkan untuk semua mata kuliah. Mata kuliah yang dialihkan ke SKPI untuk persyaratan kelulusan adalah mata kuliah yang tidak dapat dikonversi. Konversi berbeda dalam hal ini karena kebijakan tersebut didasarkan pada hak masing-masing program studi dan bukan dikelola oleh universitas (Riyentin, 2023). Selain konversi SKS yang terlibat dalam pelaksanaan program MBKM, para mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan. Hal ini termasuk kurangnya pengetahuan yang memadai tentang kebijakan MBKM, culture shock yang diakibatkan oleh pengalaman awal mereka di lingkungan baru, dan tantangan dalam hal manajemen waktu ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam proses MBKM, maka perlu adanya peningkatan kualitas program studi dan mahasiswa.

2. Persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang tentang MBKM

Hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UPGRI terhadap program MBKM menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang sangat baik dan persepsi yang sangat positif terhadap program tersebut. Namun, karena

kurangnya kesadaran dan rasa takut mengambil resiko ketika mengikuti program MBKM, mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi kurang memiliki inisiatif untuk mendaftar MBKM. Akibatnya, dapat dikatakan realisasinya sangat minim.

Mahasiswa pendidikan ekonomi UPGRIS memiliki sikap positif terhadap program MBKM, namun sikap tersebut tidak didukung oleh partisipasi mereka dalam program tersebut. Akibatnya, meskipun responnya positif, hanya sebagian kecil responden yang bersedia mendaftar untuk mengikuti proses seleksi untuk menjadi peserta. Meskipun mayoritas mahasiswa mengetahui adanya program MBKM, namun mereka tidak sepenuhnya paham. Selain itu, sebagian besar dari mereka memutuskan untuk tidak mendaftar karena takut mengambil risiko.

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang diperkenalkan dengan MBKM oleh teman-teman, kakak tingkat, dan dosen yang membagikan pamflet program. Informasi juga dapat diakses melalui akun media sosial UPGRIS dan MBKM, serta situs web MBKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini merupakan hasil rumusan masalah dan pembahasan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas PGRI Semarang dalam implementasinya :

1. Berdasarkan beberapa wawancara, kebijakan MBKM di Universitas PGRI Semarang berbeda-beda, tergantung pada kebijakan program studi masing- masing fakultas dan program studi. Universitas juga mendukung kebijakan ini dengan menerbitkan atau menampilkan kebijakannya mengenai kurikulum merdeka dan Fakultas serta Program Studi mendorong dan memfasilitasi penuh jika mahasiswa benar-benar berniat untuk mendaftar program MBKM.

2. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang menilai program MBKM ini sangat baik dan positif. Mereka percaya bahwa program ini dapat memperluas wawasan, memberikan pengalaman dan relasi baru, serta menanamkan rasa persatuan dan nasionalisme dalam diri mereka melalui kegiatan yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan pengembangan soft skills.

Rekomendasi berupa saran perbaikan ke depan berdasarkan hasil penelitian Universitas PGRI Semarang terkait implementasi berbagai kebijakan MBKM. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang sungguh-sungguh berminat mengikuti MBKM tetapi masih ragu mengambil risiko perlu didorong oleh Program Studi.
2. Perlu adanya sosialisasi yang menyeluruh mengenai semua program MBKM yang boleh diikuti dan yang tidak boleh diikuti pada saat proses sosialisasi fakultas dan program studi di universitas. Sosialisasi yang mendalam dari program studi juga diperlukan bagi para dosen, termasuk dosen pengampu mata kuliah yang dikonversi maupun yang tidak dikonversi dalam kebijakan program MBKM di Universitas PGRI Semarang.
3. Kejelasan mengenai konversi mata kuliah diperlukan untuk mencegah mahasiswa yang telah dikonversi mata kuliah tersebut untuk tidak mengikuti mata kuliah tersebut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, S. F. S. F. S. (2023). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. At-Tadris: Journal of Islamic Education, 2(1), 92-97.
- Kristiana, C., & Benito, R. (2023). *Implementasi Diplomasi Pendidikan Dan Diplomasi Budaya Melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (Iisma)*. Indonesian Perspective, 8(1), 121-153.
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2023). *Telaah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Dalam Memperkuat Soft Skills Mahasiswa*. Pancasila And Civics Education Journal (Pcej), 2(3), 54-62.

- Riyentin, Z. (2023). *Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Mbkm Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.*
- Rosa, A. T. R., Muchtarom, P. S., Karlina, H., Wibowo, A. H., Yusuf, D. U., Sukamto, A. R., & Samsudin, S. K. (2023). *Pemahaman Dan Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta.* Cv. Ruang Tentor.
- Suharyati, H., Rahmawati, Y., Katili, A. Y., Rachman, E., Van Gobel, L., Nggilu, R., & Regita, S. M. (2023). *Pengalaman Pembelajaran Dalam Era Mbkm.* Ideas Publishing.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran.* Prenada Media.
- Syaifudin, N. (2023). *Evaluasi Program Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).*
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2023). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya.* Publika, 1581-1592.
- Zein, N. (2023). *Mengurai Dasar Filosofis Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Metaanalisis.* *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 190- 207.